

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semakin majunya perkembangan zaman terkhususnya di bidang teknologi maka dengan kemajuan hal itu juga yang membuat perpindahan informasi dari satu tempat ke tempat lain tidak lagi membutuhkan waktu yang lama. Teknologi informasi ini tentunya tidak terlepas dari peranan digital yang sejatinya juga sudah menjadi kebutuhan, sehingga hal ini tidak lagi menjadi hal yang tabu bagi kehidupan masyarakat. Perkembangan teknologi informasi sendiri, sudah berkembang ke berbagai bidang, baik itu dari bidang pendidikan atau akademik, dari sisi bisnis, hukum, dan masih banyak bidang lainnya.

Salah satu contohnya pada bidang hukum yang dapat menggunakan teknologi informasi ialah Notaris. Kantor Notaris dan PPAT Erna Waty Lubis, SH merupakan salah satu kantor Notaris yang berada di kota Medan sejak tahun 2002 dan proses pencatatannya masih manual menggunakan kertas. Pekerjaan Notaris bukan hanya pekerjaan yang banyak menyangkut tentang data ataupun hanya keterangan klien yang harus dicatat atau diolah secara teratur. Namun, pekerjaan Notaris juga melibatkan pihak-pihak ketiga dalam menyelesaikan pekerjaan klien seperti instansi pemerintahan atau Badan Pertanahan Nasional (BPN). Oleh karena itu, segala sesuatu yang menyangkut tentang data atau keterangan klien tersebut mempunyai kegunaan atau nilai tertentu sehingga perlu dicatat dengan baik seluruh dokumen klien yang masuk, diproses dan keluar. Dalam pengelolaan pesanan klien, pihak Notaris tidak memiliki pengelolaan administrasi yang jelas. Oleh sebab itu, seringkali terjadi kesalahan-kesalahan yang menyebabkan beberapa dokumen syarat sering tercecer bahkan hilang. Segala pengeluaran tambahan yang ada di kantor tidak tercatat secara fisik dan tidak dikelola dengan baik yang menyebabkan dapat terjadi penyelewengan biaya dari karyawan yang dilaporkan kepada notaris.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk mengangkatnya menjadi tugas akhir dengan judul **“PENGEMBANGAN SISTEM INFORMASI PENGELOLAAN ADMINISTRASI PADA KANTOR NOTARIS DAN PPAT ERNA WATY LUBIS, SH”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Pada kegiatan mencatat pesanan masuk masih menggunakan pencatatan pada dokumen, sehingga membuat karyawan notaris kesulitan untuk mencari data.
2. Tidak adanya pencatatan dokumen klien yang keluar dan masuk dari instansi pemerintah dan instansi terkait.
3. Kurangnya transparansi dalam mengelola biaya pengeluaran tambahan antara karyawan dengan notaris.

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Ruang lingkup pembahasan dalam pengembangan sistem informasi pengelolaan administrasi pada kantor Notaris dan PPAT Erna Waty Lubis, SH ini adalah sebagai berikut :

1. Sistem akan dikembangkan dan digunakan oleh notaris dan karyawan.
2. Fitur – fitur yang tersedia untuk Notaris :
 - a. Melihat data klien
 - b. Melihat data pesanan
 - c. Melihat laporan pembayaran
 - d. Melihat laporan monitor BPN
 - e. Melihat laporan keuangan (*Reimburse*)
 - f. Mengelola data keuangan (*Reimburse*)
 - g. Mengelola data layanan / persyaratan
 - h. Melihat data rekanan
 - i. Mengelola data karyawan
 - j. Melihat laporan akta
 - k. Melihat laporan repotarium
 - l. Melihat laporan klapper
3. Fitur – fitur yang tersedia untuk Karyawan :
 - a. Mengelola data klien
 - b. Mengelola data pesanan
 - c. Mencetak faktur penyerahan berkas

- d. Mengelola data pembayaran
- e. Mencetak faktur pembayaran
- f. Mengelola data monitor BPN
- g. Menambahkan data keuangan (*Reimburse*)
- h. Melihat data layanan / persyaratan
- i. Mengelola data rekanan
- j. Mengubah data karyawan
- k. Melihat laporan akta
- l. Melihat laporan repotarium
- m. Melihat laporan klapper

1.4 Tujuan dan Manfaat

Tujuan dari Tugas Akhir ini adalah untuk menghasilkan sistem informasi pengelolaan administrasi pada kantor Notaris dan PPAT Erna Waty Lubis, SH.

Adapun manfaat dari pengembangan sistem informasi pengelolaan administrasi pada kantor Notaris dan PPAT Erna Waty Lubis, SH ini adalah :

1. Karyawan notaris melakukan pencatatan pesanan masuk yang sudah terkomputerisasi dan mempermudah pekerja notaris dalam mencari data.
2. Dokumen yang keluar dan masuk dari instansi pemerintah maupun instansi terkait lebih terorganisir karena sudah tercatat secara terkomputerisasi.
3. Notaris dapat mengetahui biaya pengeluaran tambahan yang di keluarkan oleh karyawan.

1.5 Metodologi Penelitian

Berdasarkan sistem yang akan digunakan dalam membangun sistem informasi pengelolaan administrasi pada kantor Notaris dan PPAT Erna Waty Lubis, SH ini adalah dengan menggunakan metodologi *System Development Life Cycle* (SDLC) dengan tahapan – tahapan sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi masalah, peluang, dan tujuan

Pada tahap ini penulis menganalisis masalah, peluang, dan tujuan yang hendak dicapai. Penulis melakukan *survey*, yaitu mengumpulkan data dengan mewawancarai pihak notaris secara langsung sebagai bahan referensi pendukung

dalam penelitian ini. Setelah mewawancarai pihak notaris, penulis menemukan apa yang sedang dilakukan didalam bisnis barulah kemudian penulis bisa melihat aspek dalam aplikasi sistem informasi untuk membantu bisnis mencapai tujuannya dengan melihat peluang dan masalah yang ada setelah melakukan kegiatan wawancara tersebut.

2. Menentukan syarat - syarat informasi
 - a. Menganalisis proses bisnis notaris
 - b. Mengumpulkan dan menganalisis dokumen – dokumen yang ada pada kantor notaris
 - c. Mengidentifikasi sistem berjalan dengan *data flow diagram* (DFD)

3. Menganalisis kebutuhan sistem

Tahap berikutnya adalah menganalisis kebutuhan dari sistem. Analisis kebutuhan yang akan digunakan terdiri dari analisis kebutuhan fungsional dan non-fungsional. Analisis kebutuhan fungsional akan di gambarkan dengan *data flow diagram* (DFD). Analisis kebutuhan non-fungsional akan di gambarkan dengan PIECES (*Performance, Information, Economics, Control, Efficiency, Service*).

4. Merancang sistem yang direkomendasikan

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan-kebutuhan sistem, maka selanjutnya adalah mendesain antarmuka yang merupakan perantara antara pengguna dan sistem, merancang keluaran, merancang masukan dengan menggunakan *tools* Microsoft Visual Studio 2015, dan merancang basis data dengan *tools* Microsoft SQL Server 2012.

5. Mengembangkan dan mendokumentasikan perangkat lunak

Pada tahap terakhir ini sistem informasi akan di program. Desain antarmuka akan di program dengan menggunakan bahasa pemograman Microsoft Visual Basic .NET dengan bantuan aplikasi Microsoft Visual Studio 2012 dan menggunakan aplikasi Microsoft SQL Server 2012 sebagai *Database Management System* (DBMS). Penulis juga membuat dokumentasi sistem.